

FONOLOGI BAHASA DAERAH KERINCI DIALEK KUMUN DEBAI KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI

Nabela Nadyanita⁽¹⁾, Hasnul Fikri⁽²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: nnadyanita@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fonem vokal, diftong, dan deret vokal bahasa Kerinci dialek Kumun Debai, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Teori yang dijadikan acuan adalah pendapat Chaer (2012) tentang fonologi, pendapat Alwi, dkk (2014) tentang vokal, diftong, dan deret vokal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objeknya yaitu fonologi bahasa Kerinci dialek Kumun Debai. Dari hasil analisis ditemukan 6 (enam) vokal, yaitu /a/, /e/, /ə/, /o/, /i/, dan /u/, 9 (sembilan) diftong, yaitu /ae/, /aI/, /ao/, /au/, /ea/, /eo/, /eu/, /iu/, dan /uI/ dan 5 (lima) deret vokal, yaitu /aa/, /ai/, /ia/, /ue/ dan /ua/. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan, bahwa pada bahasa Kerinci dialek Kumun Debai penggunaan diftong lebih dominan dibandingkan vokal dan deret vokal.

Kata Kunci: vokal, diftong, deret vokal, bahasa Kerinci, dialek Kumun Debai

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan aset dan sumber kebudayaan Indonesia yang perlu dilestarikan dan dibina agar tidak punah, tetap dipakai dan dikembangkan oleh penutur dan generasi penerusnya. Bahasa daerah merupakan unsur penentu/pembentuk kebudayaan, seni, sastra, perilaku sosial serta eksistensi suatu suku atau kelompok masyarakat. Jika bahasa daerah bergeser, itu bisa menandakan terjadinya pergeseran nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat, baik pandangan hidup, perilaku sosial ataupun hal lain yang sebenarnya merupakan ciri khas dari budaya masyarakat tersebut [1]. Salah satu bentuk upaya pelestarian adalah dengan melakukan penelitian bahasa daerah.

Bahasa Kerinci digunakan oleh masyarakat suku Kerinci yang mendiami wilayah Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Bahasa Kerinci memiliki banyak variasi (dialek). Salah satunya adalah dialek di Kecamatan Kumun Debai.

Bahasa Kerinci dialek Kumun Debai menarik diteliti karena (1) memiliki keunikan tersendiri pada pengucapan vokal, diftong dan

deret vokal, (2) penggunaan secara tertulis jarang ditemukan sehingga dikhawatirkan akan mengalami perubahan, (3) masyarakat yang bermukim di wilayah Kecamatan Kumun Debai sangat beragam yaitu masyarakat pribumi yang menetap, masyarakat pribumi yang pergi merantau dalam kurun waktu lama lalu kembali bermukim di kecamatan ini, dan masyarakat pendatang, sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada bunyi bahasa asli yang bersifat lokalitas.

Fonologi adalah salah satu ilmu bidang linguistik yang mempelajari dan menganalisis runtutan bunyi-bunyi bahasa [2]. Vokal adalah bunyi bahasa yang arus udaranya relatif tidak mengalami rintangan, diftong merupakan gabungan bunyi vokal dalam satu suku kata, dan deretan vokal merupakan dua vokal yang masing-masing mempunyai satu hembusan nafas sehingga masing-masing termasuk dalam suku kata yang berbeda [3]. Berdasarkan studi kepustakaan, ditemukan beberapa penelitian tentang bahasa Kerinci, antara lain: Wulandari [4], Pratiwi [5], serta Rina dan Rahman [6].

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan vokal, diftong, dan deretan vokal bahasa Kerinci dialek Kumun Debai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek fonologi bahasa Kerinci dialek Kumun Debai. Data dalam penelitian ini berupa kosakata bahasa Kerinci dialek Kumun Debai.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Peneliti hadir langsung di rumah informan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat perekam suara, buku catatan, dan daftar kosakata dasar Swadesh.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode cakap, simak, dan catat melalui teknik pancing. Teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi melalui dua orang penutur asli yang bukan informan.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan langkah (1) melakukan transkripsi rekaman lisan ke dalam bentuk tulis, (2) mengidentifikasi dan menentukan vokal, diftong dan deret vokal, (3) menjelaskan vokal, diftong dan deret vokal yang ditemukan berdasarkan ciri-ciri fonetisnya, dan (4) merumuskan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama lima hari dimulai dari tanggal 26 Februari-2 Maret 2021 di Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*, terdapat 6 vokal yaitu vokal /a/ misalnya pada kata /alɔʔ/ ‘pulang’, vokal /e/ pada kata /beh/ ‘jelek’, vokal /i/ pada kata /diŋa/ ‘dengan’, vokal /o/ pada kata /paŋo/ ‘berapa’, vokal /u/ pada kata /ŋeŋu/ ‘cium’ dan vokal /ɔ/ pada kata /lɔh/ ‘lihat’. Vokal-vokal ini berdistribusi lengkap karena ditemukan di depan, tengah, dan belakang kata. *Kedua*, ditemukan 9 diftong, yaitu diftong /ae/ pada kata /anjaeʔ/ ‘anjing’, diftong /aI/ pada kata /ŋulaih/ ‘baring’, diftong /ao/ pada kata /kusaoʔ/ ‘gosok’, diftong /au/ pada kata /akau/ ‘aku’, diftong /ea/ pada kata /mea/ ‘bengkak’, diftong /eo/ pada kata /tibeo/ ‘tiba’, diftong /eu/ pada kata /bureu/ ‘burung’, diftong /iu/ pada kata /kalabiu/ ‘abu-abu’, dan diftong /uI/ pada kata /diŋui/ ‘dingin’. Diftong-diftong itu tidak berdistribusi lengkap karena ditemukan di tengah dan belakang kata saja. *Ketiga*, terdapat 5 deret vokal, yaitu deret vokal /aa/ pada kata /ŋaauʔ/ ‘garuk’, deret vokal /ai/ pada kata /baiʔ/ ‘baik’, deret vokal /ia/ pada

kata /liae/ ‘leher’, deret vokal /ue/ pada kata /jueuʔ/ ‘dorong’ dan deret vokal /ua/ pada kata /tuaoʔ/ ‘lempar’. Deret-deret vokal ini tidak berdistribusi lengkap, karena hanya ditemukan di tengah kata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertama, terdapat 6 vokal yaitu vokal /a/, /e/, /i/, /o/, /u/, dan /ɔ/. Vokal-vokal ini berdistribusi lengkap. *Kedua*, ditemukan 9 diftong, yaitu /ae/, /aI/, /ao/, /au/, /ea/, /eo/, /eu/, /iu/, dan /uI/. Diftong-diftong itu tidak berdistribusi lengkap. *Ketiga*, terdapat 5 deret vokal, yaitu /aa/, /ai/, /ia/, /ue/, dan /ua/. Deret-deret vokal ini tidak berdistribusi lengkap,

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Kerinci dialek Kumun Debai, penggunaan diftong lebih menonjol dibandingkan penggunaan vokal dan deret vokal.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada peneliti lain untuk melanjutkan penelitian pada aspek konsonan, bunyi suprasegmental, morfologi, atau sintaksis dialek Kumun Debai. Kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa disarankan untuk terus memperbarui data terkait bahasa daerah atau mengondisikan penelitian-penelitian terkait bahasa daerah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Setyawan, A. (2011). Bahasa Daerah dalam Perspektif Kebudayaan dan Sociolinguistik: Peran dan Pengaruhnya dalam Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa.
- [2] Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Alwi, Hasan dkk. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [4] Wulandari., Morelent, Y., & Isnanda, R. (2014). Fonologi Bahasa Kerinci di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Abstract of Undergraduate, Bung Hatta University*, 3(7).
- [5] Pratiwi, R. (2017). Deskripsi Fonetis Diftong Bahasa Kerinci Di Desatebat Ijuk Kecamatan Depati Tujuh. *Jurnal Deskripsi Fonetis Diftong Bahasa Kerinci Di Desatebat Ijuk Kecamatan Depati Tujuh*.
- [6] Rina, N., & Rahman, F. (2016). Analisis Absolute dan Oblique dalam Bahasa Kerinci Isolek Pulau Tengah. *Jurnal Arbitrer*, 3(2), 152-165.